

UPAYA MENGURANGI KEMACETAN LALU LINTAS DI SEPANJANG JALAN ADINEGORO KOTA PADANG

Rafli Halim

Jurusan Perencanaan Wilayah kota
Universitas Bung Hatta
raflihalim98@gmail.com

M. Iksan Mahendra

Jurusan Perencanaan Wilayah kota
Universitas Bung Hatta
m.ikhhsanfahendra@gmail.com

Fernanda Alfandi

Jurusan Perencanaan Wilayah kota
Universitas Bung Hatta
Fernandaalfandi99@gmail.com

Verona Yuliana Eropa

Jurusan Perencanaan Wilayah kota
Universitas Bung Hatta
veronayulianaeropa@gmail.com

Abstract

The high activity of the people of Padang City on Jalan Adinegoro causes frequent traffic jams on that road at certain hours. This study aims to determine the causes of traffic congestion that occurs on Jalan Adinegoro, so that a solution can be proposed to overcome the traffic jam that occurs. This research is a qualitative descriptive research that produces descriptive data, in the form of spoken or written words and observed behavior of people, then an analysis of the data obtained is carried out. This study shows that the factors causing traffic jams on Jalan Adinegoro are: (1) road factors, which consist of road width, vehicle volume, lack of traffic lights, crossroads, and (2) human factors, which consists of traditional market activities and modern markets as well as indiscriminate parking activities.

Keywords: road; traffic congestion; road width; vehicle volume; market activity; parking

Abstrak

Tingginya aktivitas masyarakat Kota Padang di Jalan Adinegoro menyebabkan seringnya terjadi kemacetan lalu lintas di jalan tersebut pada jam-jam tertentu. Studi ini bertujuan untuk menentukan penyebab kemacetan lalu lintas yang terjadi di jalan Adinegoro, sehingga dapat diusulkan solusi untuk mengatasi kemacetan lalu lintas yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan orang-orang dan perilaku yang diamati, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kemacetan lalu lintas di Jalan Adinegoro adalah: (1) faktor jalan, yang terdiri atas lebar jalan, volume kendaraan, lampu lalu lintas yang kurang, persimpangan jalan dan gang, dan (2) faktor manusia, yang terdiri atas kegiatan pasar tradisional dan pasar modern serta kegiatan parkir sembarangan.

Kata-kata kunci: jalan; kemacetan lalu lintas; lebar jalan; volume kendaraan; kegiatan pasar; parkir

PENDAHULUAN

Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat dan saat ini merupakan kota inti pengembangan wilayah metropolitan Palapa atau Padang-Lubuk Alung-Pariaman. Saat ini Kota Padang sedang mengalami peralihan status, dari kota berkembang menjadi kota metropolitan. Karena Kota Padang adalah ibu kota provinsi dan sekaligus sebagai kota inti dalam sistem pengembangan wilayah metropolitan, untuk melayani pergerakan penduduknya harus menyiapkan sarana dan prasarana transportasi yang terintegrasi, khususnya dalam hal mengurangi terjadinya permasalahan kemacetan lalu lintas akibat banyaknya kegiatan masyarakat yang menggunakan kendaraan.

Jalan Adinegoro merupakan salah satu jalan yang ada di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Jalan ini merupakan jalan penghubung utama yang ada di Kota Padang, yang memberi akses ke beberapa wilayah, seperti ke Pasar Raya, Jalan Prof Hamka, Jalan Padang-Bukittinggi, dan Jalan Khatib Sulaiman. Di jalan ini sering terjadinya kemacetan lalu lintas, akibat tingginya penggunaan kendaraan bermotor selain adanya penyebab kemacetan lainnya. Masalah lalu lintas tersebut menjadi lebih parah, dengan adanya kawasan Lubuk Buaya, yang merupakan kawasan sentral subpusat pelayanan kota untuk wilayah Padang bagian utara.

Kecamatan Koto Tangah merupakan kawasan yang memiliki kegiatan yang padat, sehingga konsentrasi kegiatan terpusat pada kecamatan tersebut, yang menyebabkan padatnya lalu lintas pada jam-jam tertentu. Kemacetan lalu lintas ini merupakan salah satu permasalahan yang krusial yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Salah satu contohnya adalah yang terdapat di Jln. Adinegoro, tepat di depan Pasar Lubuk Buaya dan Persimpangan Kalumpang, yang sering sekali mengalami kemacetan lalu lintas di jam-jam tertentu, disebabkan padatnya aktivitas masyarakat yang melalui jalan tersebut.

Aktivitas masyarakat Kota Padang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat tinggi. Salah satu kebutuhan untuk melakukan aktivitas tersebut adalah transportasi, untuk memenuhi kebutuhan mobilitas sehari-hari. Untuk menghemat waktu dan tenaga, masyarakat membutuhkan transportasi yang tepat, efektif, dan efisien (Hidayati et al., 2018; Nawir, 2020). Banyak pilihan bagi masyarakat dalam memilih alat untuk menjalankan aktivitas ini, seperti naik angkutan umum atau naik kendaraan pribadi. Namun, saat ini masyarakat kota Padang lebih memilih memakai kendaraan pribadi dari pada memakai angkutan umum untuk menjalankan aktivitasnya. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan populasi kendaraan yang tinggi di Kota Padang. Dampak pertumbuhan kendaraan ini adalah kepadatan lalu lintas yang tinggi dan menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas di mana-mana.

Masalah kemacetan lalu lintas seringkali terjadi pada kawasan yang memiliki intensitas kegiatan, penggunaan lahan serta jumlah penduduk yang sangat tinggi (Direktorat Jenderal Bina Marga, 1997). Kemacetan lalu lintas terjadi karena tingginya jumlah kendaraan di jalan serta adanya percampuran pergerakan lalu lintas menerus (*through traffic*) dan pergerakan lalu lintas lokal. Kemacetan lalu lintas ini seolah-olah menjadi suatu kejadian yang rutin, sehingga berpengaruh terhadap penggunaan sumber daya. Selain itu, kemacetan lalu lintas juga dapat mengganggu kegiatan di lingkungan sekelilingnya (Boediningsih, 2011). Dampak luasnya adalah pada kelancaran kegiatan sosial ekonomi serta kegiatan budaya di daerah tempat terjadinya kemacetan lalu lintas tersebut (Morlok, 1995).

Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan yang semakin bertambah dari tahun ketahun dengan jumlah ruas jalan yang ada atau tersedia di suatu tempat (O'Flaherty, 1996). Kemacetan lalu lintas memiliki dampak sosial, dan biasanya dampak kemacetan ini menimbulkan *stress*, kesal, lelah yang dialami pengemudi atau pengendara, bahkan secara luas berpengaruh terhadap psikologi penduduk yang ada di sekitar wilayah kemacetan lalu lintas tersebut. Dari segi

ekonomi, kemacetan lalu lintas ini berdampak pada hilangnya waktu pengemudi dan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pengemudi tersebut (Wolshon dan Pande, 2016). Contoh nyata adalah pengemudi yang harus mengeluarkan uang ekstra untuk membeli bahan bakar minyak yang lebih banyak, karena kemacetan lalu lintas yang terjadi akan lebih banyak menghabiskan bahan bakar (Tamin, 2000). Contoh lain dari segi ekonomi adalah pengemudi yang terlambat masuk kantor dan hal ini dapat berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi tersebut.

Boediningsih (2011) menyatakan bahwa kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor, seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib termasuk pedagang kaki lima berjualan di tepi jalan, pemakai jalan melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi, mobil yang parkir di badan jalan, permukaan jalan tidak rata, tidak ada jembatan penyeberangan, dan tidak ada pembatasan jenis kendaraan. Kurangnya pengawasan terhadap hal-hal tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas.

Kemacetan lalu lintas merupakan masalah yang timbul akibat pertumbuhan dan kepadatan penduduk sehingga arus kendaraan bergerak di jalan dengan sangat lambat. Masalah kemacetan lalu lintas ini biasanya timbul di kota-kota yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 2 juta jiwa (Morlok, 1995). Kemacetan lalu lintas yang terjadi hampir setiap saat di jalan membuat pengguna jalan merasa tidak nyaman.

Pendapat lain menyatakan bahwa kemacetan adalah suatu keadaan atau suatu situasi yang terjadi di satu atau beberapa ruas lalu lintas jalan, ketika arus lalu lintas bergerak dengan sangat lambat dan tidak semestinya hingga stagnan atau terhenti. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan jumlah kendaraan bermotor dengan ketersediaan jalan, sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas dan pergerakan pengguna jalan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas dapat dikelompokkan menjadi faktor jalan atau ruang lalu lintas jalan, faktor kendaraan, faktor manusia atau pengguna jalan, dan faktor-faktor lain.

Jalan Adinegoro ini merupakan salah satu jalan yang ada di Kota Padang, yang dinilai sebagai jalan yang menyokong semua aktivitas penduduk dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas di sepanjang Jalan Adinegoro. Kemacetan lalu lintas yang terjadi di jalan ini merupakan masalah yang harus segera ditangani, supaya dampak yang ditimbulkannya tidak merusak dan merugikan masyarakat sekitarnya. Usaha-usaha untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kemacetan lalu lintas harus segera dilakukan. Untuk itu, pada studi ini dilakukan analisis untuk menentukan penyebab kemacetan lalu lintas yang terjadi di Jalan Adinegoro, sehingga dapat diusulkan solusi untuk mengatasi kemacetan lalu lintas yang terjadi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan

atau tulisan orang-orang dan perilaku yang diamati, kemudian dilakukan suatu analisis terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini menginterpretasikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kemacetan dan merumuskan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di sepanjang Jalan Adinegoro. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Tujuan pemilihan sampel adalah untuk memilih informan yang dianggap tahu dan terpercaya, sehingga dapat dijadikan narasumber. Adapun informan yang dilibatkan sebagai sampel penelitian pada studi ini adalah sebanyak 20 orang, yang terdiri atas 10 pedagang yang berjualan di sepanjang Jalan Adinegoro, 5 orang penduduk asli daerah jalan ini, dan 5 orang yang kebetulan melintas di jalan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*), dan Studi Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian di lapangan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah *Interactive Model of Analysis*, dengan tiga komponen adalah seleksi data, penyajian, data dan penyimpulan data yang mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemacetan lalu lintas beserta upaya yang harus dilakukan untuk mencegah dan mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas di sepanjang Jalan Adinegoro Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan penelitian ini merupakan salah satu wilayah yang masuk kedalam karakteristik kawasan yang sering mengalami kemacetan lalu lintas, karena banyaknya kegiatan masyarakat. Selain itu, Kota Padang memang merupakan salah satu kawasan yang berpotensi menjadi tempat hunian yang menarik, selain sebagai kawasan bisnis dan perdagangan. Kemacetan yang sering terjadi di jalan ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aktivitas penduduk sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi jalan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kemacetan lalu lintas. Faktor-faktor yang terkait dengan kondisi jalan tersebut meliputi lebar jalan, volume kendaraan, kurangnya lampu lalu lintas di area yang membutuhkan, banyaknya persimpangan jalan dan gang, dan perbaikan jalan.

Lebar jalan memengaruhi kapasitas Jalan Adinegoro (Direktorat Jenderal Bina Marga, 1997). Kapasitas Jalan Adinegoro ini dinilai tidak terlalu besar, karena lebar jalan ini hanya sekitar 6 m dan digunakan untuk 2 lajur kendaraan bermotor atau jalan 2 lajur 2 arah (Jalan 2/2), seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Hal ini mengakibatkan pada jam tertentu jalan dipadati dengan jumlah kendaraan bermotor yang tidak seimbang dengan kapasitas jalan, sehingga terjadi kemacetan lalu lintas.

Volume kendaraan bermotor di jalan ini sangat tinggi pada waktu-waktu tertentu, terutama pagi hari, siang hari, dan sore hari. Kondisi ini terjadi karena kawasan studi meru-

pakan suatu daerah yang memiliki banyak bentuk aktivitas masyarakat, mulai dari aktivitas sekolah, perkantoran, perdagangan, hingga kegiatan-kegiatan lainnya.



Gambar 1 Lebar Jalan Adinegoro

Kurangnya lampu lalu lintas pada tempat-tempat yang memerlukan di sepanjang jalan ini, seperti di persimpangan atau di perlintasan dengan jalan rel, merupakan titik-titik yang menyebabkan terjadinya antrian kendaraan. Secara tidak langsung, antrian ini menyebabkan kemacetan lalu lintas (Gambar 2).



Gambar 2 Kurangnya Lampu Lalu Lintas di Titik yang Membutuhkan

Banyaknya persimpangan jalan dan gang, yang merupakan simpul pertemuan atau percabangan jalan, juga menjadi sumber penyebab kemacetan lalu lintas di Jalan Adinegoro. Sebagai contoh adalah Persimpangan Pasar Lubuk Buaya dan Tunggul Hitam. Persimpangan jalan penghubung secara tidak langsung juga menyebabkan kemacetan lalu lintas di jalan ini.

Selain itu, aktivitas perbaikan jalan di beberapa tempat di Jalan Adinegoro secara tidak langsung menghambat pergerakan lalu lintas di jalan tersebut. Biasanya aktivitas perbaikan dan pengangkutan material, secara tidak langsung memberhentikan arus lalu lintas secara spontan dan akhirnya menyebabkan antrian panjang, yang akhirnya menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas (lihat Gambar 3).



Gambar 3 Aktivitas Perbaikan di Beberapa Ruas Jalan Adinegoro

Faktor-faktor lain penyebab kemacetan lalu lintas, berdasarkan pengamatan di lapangan, adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan manusia. Faktor-faktor ini adalah: (1) kurangnya kesadaran penduduk dalam memarkirkan kendaraan, (2) sikap, perilaku, dan kebiasaan (*behavior and habit*), dan (3) kegiatan pasar tradisional dan pasar modern.

Kurangnya kesadaran penduduk dalam memarkirkan kendaraan disebabkan oleh adanya penduduk dan pemilik toko yang berjualan di sepanjang jalan dan menyimpan atau memarkirkan kendaraan beroda empat di badan jalan secara sembarangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas, yang biasanya terjadi pada waktu waktu tertentu. Gambar 4 dapat menjelaskan kondisi parkir sembarangan yang sering terjadi di Jalan Adinegoro. Kondisi seperti ini sering terlihat di sepanjang Jalan Adinegoro, terutama di deretan atau di depan pasar dan toko toko yang berjajar di sepanjang jalan ini. Semuanya ini berpengaruh dan menjadi faktor penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas di Jalan Adinegoro.

Sikap, perilaku, dan kebiasaan (*behavior and habit*) yang kurang tepat ketika menggunakan jalan menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas dan membahayakan pihak lain. Sebagai contoh adalah sikap dan perilaku mementingkan diri sendiri, tidak mau mengalah, congkak, arogan, menganggap bahwa melanggar aturan berlalu lintas adalah hal biasa, serta tidak mengetahui atau tidak mau peduli bahwa gerakannya dapat mengganggu serta membahayakan keselamatan pengguna jalan lain. Akibatnya, ketika kecerobahan itu terjadi, tidak jarang terjadi kecelakaan lalu lintas, yang secara tidak langsung menimbulkan kemacetan lalu lintas juga.

Di sepanjang Jalan Adinegoro terdapat pasar tradisional dan beberapa pasar modern atau *mini market*, yang pada jam-jam tertentu menimbulkan kemacetan lalu lintas di jalan ini. Pasar Tradisional biasanya menyebabkan kemacetan lalu lintas pada pukul 06.00 sampai pukul 10.00, ketika pada jam tersebut terjadi aktivitas jual beli antara pedagang pasar dengan penduduk sekitar. Dua pasar tradisional yang terkenal di Jalan Adinegoro adalah Pasar Ibu dan Pasar Dahlia.



Gambar 4 Banyak Masyarakat yang Memarkirkan Kendaraan di Tepi Jalan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, faktor-faktor penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas di Jalan Adinegoro dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: (1) kondisi jalan, yang meliputi lebar jalan, persimpangan jalan atau gang, lampu merah yang kurang, dan volume kendaraan, dan (2) faktor manusia, seperti terdapatnya beberapa pasar tradisional maupun pasar modern di sepanjang jalan ini serta aktivitas penduduk yang memarkir kendaraan bermotor khususnya mobil di sembarang pada badan jalan. Untuk memecahkan permasalahan kemacetan lalu lintas di Jalan Adinegoro, upaya yang harus diambil perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan pada faktor jalan dan pada faktor manusia.

Perbaikan pada faktor jalan meliputi beberapa upaya yang harus dilakukan dengan cara memperbesar lebar jalan dan memperoleh atau memperoleh kembali pemanfaatan jalan yang selama ini disalahgunakan atau dimanfaatkan secara tidak tepat. Upaya konkretnya adalah perbaikan bagian-bagian jalan yang rusak atau berlubang dan, pelebaran ruang jalan di ruas-ruas jalan yang masih memungkinkan untuk dilebarkan. Upaya selanjutnya adalah membatasi jumlah dan volume kendaraan serta menerapkan peraturan secara lebih ketat dengan menindak tegas para pelanggar. Hal ini dimaksudkan agar kesemerawutan lalu lintas yang menyebabkan kemacetan lalu lintas dapat berkurang. Beberapa upaya yang terkait dengan faktor kendaraan yang dapat dilakukan adalah membatasi jumlah mobil pribadi yang boleh dimiliki oleh masyarakat, membatasi penggunaan mobil pribadi dengan cara pembatasan usia mobil, melarang beroperasinya mobil pribadi dengan dimensi besar pada hari kerja (Senin hingga Jumat), dan memaksimalkan penggunaan angkutan transportasi umum sebagai moda perpindahan masyarakat.

Perbaikan pada faktor manusia terdiri atas 2 macam kegiatan. Pertama adalah melarang penggunaan jalan untuk kegiatan pasar. Salah satu contoh kegiatan pasar yang mengganggu arus lalu lintas adalah aktivitas pasar pada pagi, sore, dan malam hari. Selain itu diperlukan penertiban aktivitas pasar modern yang menambah kemacetan lalu lintas di Jalan Adinegoro. Kedua adalah menertibkan atau melarang penggunaan badan jalan untuk area parkir, khususnya bagi mobil dan sepeda motor atau kendaraan lainnya, atau untuk tempat mangkal angkutan atau ojek. Selain itu, diperlukan perbaikan sikap, kebiasaan, dan perilaku

manusia (*habits and behaviors*) yang selama ini keliru diterapkan, seperti sikap mementingkan diri sendiri, saling serobot antara pengemudi dan tidak mau mengalah, congkak, arogan, serta menganggap pengguna jalan lain sebagai musuh terbesar dalam hidupnya, membuang sampah di jalan, dan merasa benar bila melanggar aturan lalu lintas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan. Faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di Jalan Adinegoro adalah: (1) faktor jalan, yang terdiri atas lebar jalan, volume kendaraan, lampu lalu lintas yang kurang, persimpangan jalan dan gang, dan (2) faktor manusia, yang terdiri atas kegiatan pasar tradisional dan pasar modern dan kegiatan parkir sembarangan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di Jln. Adinegoro meliputi pelebaran jalan, pembatasan jumlah dan volume kendaraan, dan penerapan peraturan dengan lebih ketat. Sedangkan upaya pencegahan dan pengurangan yang terkait dengan faktor manusia meliputi pelarangan penggunaan jalan untuk kegiatan pasar, penerbitan atau pelarangan penggunaan jalan untuk area parkir. Selain itu diperlukan perubahan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang selama ini dilakukan secara keliru.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediningsih, W. 2011. *Dampak Kepadatan Lalu Lintas terhadap Polusi Udara Kota Surabaya*. Jurnal Fakultas Hukum, (20): 119–138.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. SWEROAD Bekerja Sama dengan PT Bina Karya (Persero). Jakarta.
- Hidayati, N., Setiyaningsih, I., dan Idris, Z. 2018. *Sistem Transportasi dan Rekayasa Lalu Lintas*. Kartasura Sukoharjo: Penerbit MUP.
- Morlok, E.K. 1995. *Pengantar Teknis dan Perencanaan Transportasi* (terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nawir, D. 2020. *Manajemen Lalu Lintas*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.
- O'Flaherty, C.A. 1996. *Transport Planning and Traffic Engineering (4th Edition)*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Tamin, O.Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Wolshon, B. dan Pande, A. 2016. *Traffic Engineering Handbook*. Washington, DC: Institute of Transportation Engineers.